

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN
WAKTU DALAM PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM
SERTA DAMPAKNYA TERHADAP REAKSI PASAR**

(Tesis)

Oleh

RIZKA RIFKI NISFIARANI

NPM 2221031019



**PROGRAM STUDI MEGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN
WAKTU DALAM PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM
SERTA DAMPAKNYA TERHADAP REAKSI PASAR**

Oleh

RIZKA RIFKI NISFIARANI

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Megister Ilmu Akuntansi**

Pada

**Program Studi Megister Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MEGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU DALAM PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM SERTA DAMPAKNYA TERHADAP REAKSI PASAR

Oleh

Rizka Rifki Nisfiarani

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim serta dampaknya terhadap reaksi pasar. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2021-2024. Sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yang terdiri 118 perusahaan yakni 59 perusahaan tepat waktu dan 59 tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan interim. Metode analisis penelitian ini menggunakan 2 model yaitu Model 1 Analisis Regresi Logistik dan Model 2 Uji Beda dengan menggunakan Software IBM SPSS 25. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim, sedangkan Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim dan ketepatan waktu tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Ketepatan waktu, Reaksi Pasar

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING TIMELINESS IN SUBMITTING INTERIM FINANCIAL REPORTS AND THEIR IMPACT ON MARKET REACTION

By

Rizka Rifki Nisfiarani

This study aims to analyze whether Profitability, Leverage, Liquidity and company size affect the timeliness of submitting interim financial reports and their impact on market reactions. The population in this study were companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021-2024. The sample in this study used purposive sampling consisting of 118 companies, namely 59 companies that were on time and 59 companies that were not on time in submitting interim financial reports. The analysis method of this study uses 2 models, namely Model 1 Logistic Regression Analysis and Model 2 Different Test using IBM SPSS 25 Software. The findings in this study indicate that Profitability and Leverage do not affect the timeliness of interim financial report submission, while Liquidity and Company Size affect the timeliness of interim financial report submission and timeliness does not affect market reaction.

Keywords: Profitability, Leverage, Liquidity, Company Size, Timeliness, Market Reaction

Judul Tesis

**:ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU DALAM
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM
SERTA DAMPAKNYA TERHADAP REAKSI PASAR**

Nama Mahasiswa

: Rizka Rifki Nisfiarani

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2221031019

Program Studi

: Megister Ilmu Akuntansi

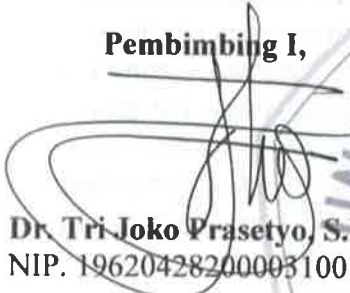
Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,


Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt
NIP. 196204282000031001

Pembimbing II,


Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 197403122001121003

2. Ketua Program Studi Megister Ilmu Akuntansi


Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Ak
NIP. 19750620 200012 2001

MENGESAHKAN

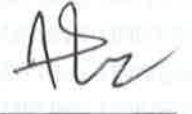
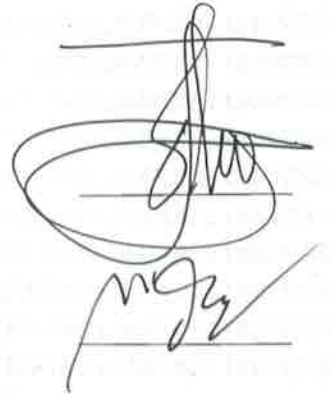
1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt**

Sekretaris : **Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt**

Penguji Utama : **Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA**

Anggota Penguji : **Dr. Liza Alvia, S.E., M.Si., Ak**



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1003



3. Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP 19640326 198902 1001

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 22 Januari 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizka Rifki Nisfiarani

NPM : 2221031019

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan interim serta dampaknya terhadap reaksi pasar” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar lampung, 31 Januari 2025



Rizka Rifki Nisfiarani
NPM 2221031019

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rizka Rifki Nisfiarani dan biasa disapa dengan Rizka. Penulis lahir di Braja Harjosari tanggal 02 Desember 1999, merupakan anak ke-5 dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Jaroni dan Ibu Sukamti. Penulis berasal dari Braja Harjosari, Kabupaten Lampung timur.

Berikut Pendidikan formal yang pernah di tempuh

1. Madrasah Ibtidaiyah Mifathul Ulum (MIMU) Desa Braja Harjosari selesai pada tahun 2011.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Fajar Dunia Bogor selesai pada tahun 2014.
3. Madrasah Aliyah (MA) Sunan Pandanaran Yogyakarta selesai pada tahun 2017.
4. Pendidikan Strata 1 Program Studi Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung selesai pada tahun 2021

Penulis pada tahun 2022 melanjutkan Pendidikan Pasca Sarjana pada Program Studi Megister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan berhasil menyelesaikan Pendidikan pada tahun 2025.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini ku persembahkan untuk

Diriku Sendiri

Aku yang sudah berjuang dengan doa dan usaha untuk dapat menyelesaikan tesis ini. Terima kasih untuk selalu kuat dan semangat dalam menghadapi segala kondisi dan situasi.

Bapak Jaroni dan Almh Ibu Sukamti

Yang dengan tulus, ikhlas, dan sabar telah membesarkan dan mendidikku dengan kasih sayang yang berlimpah. Tak pernah berhenti menasehati, mendukung, mendoakanku selalu. Terima kasih sudah menjadi sandaran pertama dan tempat terbaik dikala aku tak mampu memikul beban sendirian.

Seluruh Keluarga Besar, Kekasihku dan sahabat-sahabatku

Terimakasih yang selalu mendukung semua keputusanku, membersamai, menyemangati dan memotivasiku tiada henti dan semua canda tawa dan terimakasih atas bantuan sahabatku selama ini.

Semua dosen, staff dan almamater tercinta

Terimakasih Bapak Ibu atas semua jasa kalian, terima kasih atas semua ilmu yang kalian ajarkan dan semua motivasi hidup yang kalian tanamkan kepadaku, semoga Allah SWT selalu memberkahi setiap perjalanan dan memudahkan segala urusan bapak dan ibu semua.

MOTTO

"Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin."

(QS. Al-Imran: 139)

"Bagi tiap perjalanan, sebaik-baik bekal adalah taqwa, sebaik-baik kawan adalah ilmu, sebaik-baik buah tangan adalah akhlak mulia".

(Ustadz Sallim A. Fillah)

“Keindahan hidup terletak pada proses, dalam setiap langkah kecil yang kita ambil untuk mencapai tujuan. Hasilnya ialah bonus yang menyertai perjuangan kita”

(Rizka Rifki)

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohim,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim serta Dampaknya Terhadap Reaksi Pasar”. Penyusunan tesis guna melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar Magister Ilmu Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan dan kerja sama semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tesis ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, DEA. IPM, ASEAN Eng. sebagai Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si. selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lampung.

5. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku pembimbing utama yang telah memberikan saran-saran yang membangun terhadap tesis ini, serta untuk segala bantuan dan kemudahan yang telah bapak berikan.
6. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian tesis ini.
7. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku penguji utama yang telah memberikan arahan, saran dan kritik selama penyelesaian tesis ini.
8. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku anggota penguji yang telah memberikan arahan, saran dan kritik selama penyelesaian tesis ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
10. Seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas bantuan dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
11. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Jaroni dan Almh Ibu Sukamti, yang selalu memberikan kasih sayang tak terhingga, yang selalu mendoakanku dan memberikan perhatian yang amat luar biasa, kesabaran dalam membesarkan dan mendidikku sampai kini, serta perjuangan yang telah diberikan kepadaku.

12. Seluruh keluarga besarku terutama kakaku tersayang Mba Rina El-Maza, Mba Nurul Istiqomah, Mba Istutiana, Mas Deni Hendri yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta do'a.
13. Sahabat seperjuangan MIA: Bellay Noviani, Agustina Wahyu, Diah Kurnia, Chika, Laras, Fadhila dan Mba Ines. Terima kasih untuk semua dukungan, motivasi serta kebaikan kalian selama ini.
14. Seluruh teman-teman Magister Ilmu Akuntansi 2022 yang telah membantu belajar, berbagi canda tawa, dan kebahagiaan selama proses penyelesaian tesis ini.
15. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini baik langsung atau tidak langsung semoga bernilai ibadah dan Allah lipat gandakan kebaikan kalian.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan tesis ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan tesis ini. Penulis juga berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan orang-orang yang telah membantu dalam penulisan tesis ini.

Bandar lampung, 31 Januari 2025



Rizka Rifki Nisfiarani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
SANWACANA.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR GRAFIK	xx
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>).....	10
2.1.2 <i>Signaling Theory</i>	11
2.1.3 <i>Efficient Market Hypothesis</i> (RMH).....	11
2.1.4 <i>Positive Accounting Theory</i>	12
2.1.5 Ketepatan waktu.....	13
2.1.6 Reaksi pasar	13
2.1.7 Profitabilitas	14

2.1.8 Leverage	15
2.1.9 Likuiditas	15
2.1.10 Ukuran Perusahaan	16
2.1.11 Laporan keuangan interim.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	26
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	26
2.3.2 Pengaruh Leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	27
2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	28
2.3.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	29
2.3.5 Pengaruh ketepatan waktu pelaporan terhadap reaksi pasar	31
2.4 Kerangka Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.1.1 Populasi	34
3.1.2 Sampel	34
3.2 Jenis dan Sumber Data	35
3.2.1 Jenis Data	35
3.2.2 Sumber Data	35
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.3.1 Variabel Dependen	37
3.3.2 Variabel Independen	38
3.4 Metode Analisis Data.....	40
3.4.1 Analisis Deskriptif	40
3.4.2 Model 1 (Analisis Regresi Logistik)	40
3.4.2.1 Uji kelayakan model regresi (<i>Goodness of fit test</i>)	41
3.4.2.2 Uji keseluruhan model (<i>Overall Model of fit</i>)	41

3.4.2.3 Koefisien Determinasi (<i>Negelkerke R Square</i>)	41
3.4.2.4 Uji Hipotesis	42
3.4.2.4.1 Uji Wald (Uji Parsial)	42
3.4.2.4.2 Uji Omnibus Test Of Model (Uji Simultan)....	42
3.4.3 Model 2 (Uji Beda).....	42
3.4.3.1 Uji Normalitas	43
3.4.3.2 Independent sample T-Test	44
3.4.3.3 Uji Man-Whitney	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Sampel Penelitian	45
4.2 Hasil penelitian	46
4.2.1 Analisis Deskriptif	46
4.2.2 Model 1 (Analisis regresi logistik)	48
4.2.2.1 Menguji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of fit test</i>)	49
4.2.2.2 Menguji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	50
4.2.2.3 Koefisien Determinasi (<i>Negelkerke R Square</i>)	50
4.2.2.4 Uji Hipotesis	51
4.2.4.1 Uji Wald (Uji Parsial t).....	51
4.2.4.2 Uji Omnibus Test Of Model (Uji Simultan F).....	52
4.2.3 Model 2 (Uji Beda)	53
4.2.3.1 Uji Normalitas	53
4.2.3.2 Uji Man Whitney	54
4.3 Pembahasan	57
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim	58
4.3.2 Pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim	60
4.3.3 Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim	62
4.3.4 Pengaruh ukuran perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan interim	63

4.3.5 Pengaruh ketepatan waktu terhadap reaksi pasar	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Keterbatasan	69
5.3 Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Laporan keuangan interim dan tahunan	19
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1	Sampel penelitian	45
Tabel 4.2	Statistik deskriptif.....	46
Tabel 4.3	Hasil Regresi Logistik	48
Tabel 4.4	Hasil Uji Kelayakan Model Regresi	49
Tabel 4.5	Hasil Uji Keseluruhan model (<i>Overall Model Fit</i>).....	50
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi	51
Tabel 4.7	Hasil Uji Wald.....	51
Tabel 4.8	Hasil Uji Omnibus Test Of Model Coefficients	52
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.10	Hasil uji man whitney Perusahaan tepat waktu	54
Tabel 4.11	Hasil uji man whitney Perusahaan tidak tepat waktu	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	32
--------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Denda dan Sanksi perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan interim	3
------------	---	---

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia telah berkembang pesat. Pada tahun 2020 terdapat 713 perusahaan, tahun 2021 terdapat 766 perusahaan, Tahun 2022 terdapat 825 dan tahun 2023 terdapat 833 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (Annur, 2023). Perkembangan ini juga akan berdampak pada ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang berkembang biasanya memiliki sistem dan tata kelola keuangan yang lebih baik. Sistem dan tata kelola keuangan yang baik akan memudahkan perusahaan dalam mengumpulkan, mengelola laporan keuangan dan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah aspek krusial dalam tata kelola perusahaan yang baik, karena laporan keuangan auditan memberikan gambaran akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan regulator. Namun, kondisi ini belum tercermin dalam keadaan di pasar modal sepenuhnya. Data menunjukkan adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan seperti yang terjadi pada 81 emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023, tidak hanya mengindikasikan potensi masalah internal perusahaan tetapi juga dapat mengundang sanksi berupa peringatan tertulis dan denda dari BEI, yang sebesar Rp50 juta per pelanggaran. Pemberian sanksi ini bertujuan untuk menegakkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, menjaga transparansi dan akuntabilitas di pasar modal, serta melindungi kepentingan investor dengan memastikan bahwa informasi keuangan yang penting disampaikan secara tepat waktu dan andal.

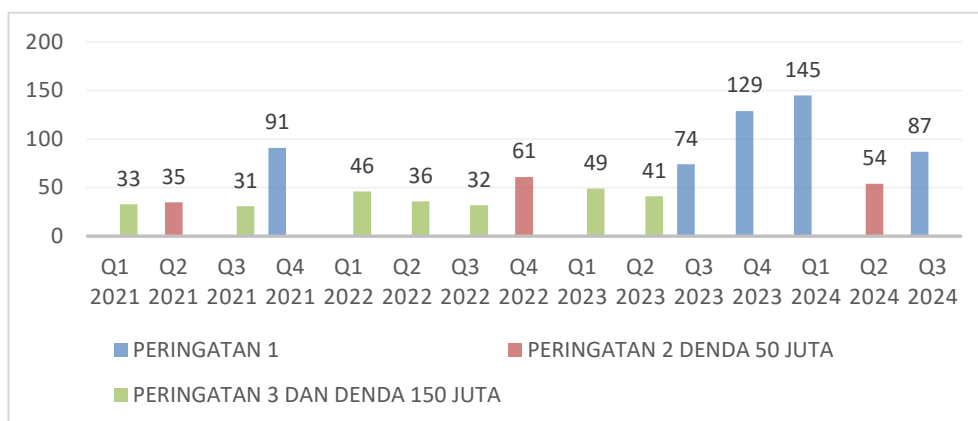
Menurut Ikatan Akuntan Indonesia ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ini mengacu pada pengambil keputusan untuk mendapatkan informasi pada waktu yang tepat, untuk pengambilan keputusan mereka. Secara umum, semakin tua informasinya, semakin tidak berguna. Namun, beberapa informasi mungkin tetap terkini bahkan lama setelah akhir periode pelaporan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan faktor penting

dan perlu diperhatikan agar laporan keuangan tersebut menjadi dasar untuk mengambil suatu keputusan yang tepat oleh pengguna baik untuk pihak internal dan eksternal perusahaan (Makki *et al.*, 2022).

Otoritas jasa keuangan mengeluarkan peraturan Nomor 14/POJK.04/2022 tanggal 18 Agustus 2022 Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang mewajibkan perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan, laporan keuangan tengah tahunan dan laporan keuangan berkala. Selain peraturan dari otoritas jasa keuangan, terdapat juga keputusan dari Bursa Efek Indonesia yaitu keputusan Direksi Nomor Kep-00066/BEI/09-2022 pada tanggal 30 Oktober 2022 peraturan Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi. Keputusan ini mengharuskan emiten untuk menyampaikan informasi dalam bentuk laporan keuangan, laporan keuangan auditan dan laporan keuangan interim.

Perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan interim triwulanan. Laporan keuangan interim digunakan dalam penelitian ini karna akan memberikan informasi terkini, dapat mendeteksi masalah lebih cepat dan mencerminkan tren jangka pendek. Pasar modal mengharuskan perusahaan *go public* untuk menerbitkan laporan keuangan interim sesuai dengan regulasi serta laporan keuangan interim dapat mendukung keputusan investasi lebih cepat berdasarkan kondisi kinerja terbaru suatu perusahaan. Sehingga peneliti lebih memilih laporan keuangan interim dari pada laporan keuangan tahunan yang tidak dapat memberikan informasi terkini serta proses penyusunan yang lama dan kompleks.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih terjadi pada perusahaan yang ada di Indonesia, Berikut adalah data keterlambatan dan sanksi perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan interim tahun 2021-2024:



Sumber: Data yang diolah peneliti tahun 2024

Grafik 1.1 Denda dan Sanksi perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan interim

Grafik diatas menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan interim. Akibatnya dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan ini diberikan peringatan, sanki bahkan ada perdagangan sahamnya di berhentikan sementara atau suspensi serta diberhentikan selamanya. Berdasarkan tabel dalam lampiran menunjukkan bahwa triwulan 1 pada tahun 2021 terdapat 33 perusahaan yang mendapatkan peringatan 3, denda 150 juta dan 31 emiten yang disuspensi, triwulan 2 pada tahun 2021 terdapat 35 perusahaan yang mendapatkan peringatan 2 dan denda 50 juta, triwulan 3 pada tahun 2021 terdapat 31 perusahaan yang mendapatkan peringatan 3 dan denda 150 juta, triwulan 4 terdapat 91 perusahaan yang mendapatkan peringatan 1. Triwulan 1 tahun 2022 terdapat 46 perusahaan yang mendapatkan peringatan 3 dan denda 150 juta, triwulan 2 tahun 2022 terdapat 36 perusahaan yang mendapatkan peringatan 3 dan denda 150 juta, triwulan 3 tahun 2022 terdapat 32 perusahaan yang mendapatkan peringatan 3 dan denda 150 juta, dan triwulan 4 terdapat 61 perusahaan yang mendapatkan peringatan 2 dan denda 50 juta.

Triwulan 1 tahun 2023 terdapat 49 perusahaan yang mendapatkan peringatan 3 denda 150 juta, triwulan 2 tahun 2023 terdapat 41 perusahaan yang mendapatkan peringatan 3 denda 150 juta, triwulan 3 tahun 2023 terdapat 74 perusahaan yang mendapatkan peringatan 1, triwulan 4 tahun 2023 terdapat 129 perusahaan yang mendapatkan peringatan 1. Pada triwulan 1 tahun 2024 terdapat 145 perusahaan

yang mendapatkan peringatan 1, triwulan 2 tahun 2024 terdapat 54 perusahaan yang mendapatkan peringatan 2 denda 50 juta dan triwulan 3 tahun 2024 terdapat 87 perusahaan yang mendapatkan peringatan 1. (lihat lampiran 1)

Berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses dari (Katadata, 2023), hingga saat ini terdapat 137 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan mereka per 31 Desember 2023. Untuk menanggapi hal ini, BEI telah mengirimkan surat teguran kepada 129 perusahaan tercatat, tujuh *Exchange-Traded Fund* (ETF), dan satu Dana Investasi Real Estate (DIRE). Dari jumlah tersebut, terdapat tiga emiten Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang belum melaporkan laporan keuangannya, yaitu PT Indofarma Tbk (INAF), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), dan PT Krakatau Steel Tbk (KRAS). Sebelumnya, BEI telah menegaskan bahwa perusahaan yang melampaui batas waktu penyampaian laporan keuangan akan dikenakan denda sebesar Rp 150 juta, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Bursa No. I-H tentang sanksi. Sanksi tersebut berupa surat peringatan dengan tingkat keterlambatan yang berbeda, dimulai dari surat peringatan I, surat peringatan II beserta denda, hingga sanksi perdagangan saham. Hal ini menunjukkan komitmen BEI dalam memastikan ketaatan perusahaan terhadap regulasi pasar modal dan transparansi dalam pelaporan keuangan.

Ketepatan waktu di dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada publik dapat memberikan dampak pada reaksi pasar yang sangat penting dan perlu untuk diperhatikan. Dimana laporan keuangan ini sebagai informasi utama yang digunakan oleh investor dan kreditor sebagai *good news* dan *bad news*. *Good news* memiliki arti bahwa informasi yang disajikan dianggap hal penting dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan kredit dan investasi. Adapun *bad news* memiliki arti bahwa informasi yang disajikan tidak dapat memenuhi informasi sehingga investor dan kreditor sebagai pengguna utama bahwa laporan keuangan masih bermanfaat namun perlu diperbaiki kembali (Suriani & Rahman, 2023).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan dapat dilihat dari tingkat keterlambatan penyampaian laporan tersebut. Data mengenai keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena ketepatan waktu pelaporan (Felicia & Pesudo,

2019). Pertama, dengan menganalisis data keterlambatan, kita dapat mengidentifikasi pola dan tren yang mungkin ada dalam praktik pelaporan perusahaan. Misalnya, jika terdapat konsistensi dalam keterlambatan pelaporan dari tahun ke tahun, hal ini dapat mengisyaratkan adanya masalah sistemik atau kebijakan internal yang menghambat ketepatan waktu pelaporan. Kedua, data keterlambatan juga dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keterlambatan seperti, ukuran perusahaan, atau masalah internal seperti kurangnya infrastruktur atau sumber daya manusia yang memadai. Dengan memahami faktor-faktor penyebab keterlambatan, kita dapat merumuskan strategi untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan di masa depan. Selain itu, data keterlambatan dapat digunakan sebagai pembanding antara perusahaan yang melaporkan tepat waktu dan yang terlambat, sehingga memberikan pemahaman tentang praktik terbaik dalam memenuhi tenggat waktu pelaporan. Dengan demikian, data keterlambatan pelaporan keuangan dapat menjadi alat yang berharga dalam menjelaskan fenomena ketepatan waktu pelaporan perusahaan dan membantu merumuskan solusi untuk meningkatkannya.

Tingginya perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan interim ini maka perlu diperhatikan lebih jauh mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan interim perusahaan kepada publik dan reaksi pasar atas keterlambatan laporan keuangan tersebut. Faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yaitu, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrinana & Raspati, (2015); Herninta, (2020); Kiswanto & Ismawati, (2022); Sanjaya & Wirawati, (2016); Suharli & Harahap, (2008) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Sehingga Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi berarti memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga perusahaan akan segera mengumumkan kabar baik tersebut dalam bentuk

mengeluarkan laporan keuangan auditan tepat waktu. Namun hasilnya berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiana & Kusumowati, (2019); Pangestuti *et al.*, (2020); Rumiyan *et al.*, (2021); Tanujaya & Elliany, (2024); Valentina & Gayatri, (2018) bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi pada ketepatan waktu hal ini dapat disebabkan kelola laba bersih perusahaan menurun karena manajemen perusahaan kurang mampu memaksimalkan modal yang dimiliki menjadi laba.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur banyaknya perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hal ini berhubungan dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dikarenakan jika resiko gagal bayar tinggi dari perusahaan atas hutang yang dimilikinya maka tingkat keakuratan laporan keuangan akan diragukan sehingga auditor harus menggunakan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan laporan keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian bahwa rasio leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan Dewi & Jusia, (2013); Herninta, (2020); Murtia, (2021); Pangestuti *et al.*, (2020); Pujiatmi & Ismawati, (2018). Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh C. D. Astuti, (2007); Azlim *et al.*, (2023); Sanjaya & Wirawati, (2016); Setiawan & Wijaya, (2023) bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin likuid suatu perusahaan ditandai dengan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Murtia, (2021); Rumiyan *et al.*, (2021); Wulandari, (2018), Hal ini menunjukkan bahwa kabar baik, sehingga perusahaan dengan kondisi tersebut akan cenderung tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Azlim *et al.*, (2023); Danaatmaja & Leny Suzan, (2018); Pangestuti *et al.*, (2020) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena likuiditas tidak menjadi alasan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Publikasi laporan keuangan sesuai dengan waktunya juga diterapkan oleh perusahaan dengan nilai likuiditas yang rendah.

Ukuran perusahaan dimana menjadi salah satu faktor yang menunjukkan karakteristik pada suatu perusahaan dengan menggunakan parameter besar/kecilnya suatu perusahaan dilihat melalui jumlah aktiva perusahaan, jumlah karyawan, saham yang beredar di bursa efek Indonesia, karena semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut lebih dikenal oleh investor dan publik. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan C. D. Astuti, (2007); Fabiolla & Bangun, (2019); Hendi & Sitorus, (2023); Murtia, (2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga semakin besar skala perusahaan, semakin banyak sumber daya dan semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiswanto & Ismawati, (2022); Pangestuti *et al.*, (2020); Rumiyan *et al.*, (2021); Suharli & Harahap, (2008) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Perusahaan skala besar beranggapan bahwa cepat atau lambat penyampaian laporan keuangan tidak mempengaruhi kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi reaksi pasar dimana ketepatan waktu memberikan andil bagi kinerja yang efisien dan cepat dari pasar saham dalam fungsinya sebagai evaluasi *pricing* mereka, pelaporan yang tepat waktu juga akan mengurangi tingkat *insider trading*, kebocoran dan rumor pada pasar saham. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoko, (2015); Schwartz & Soo, (1996); Suriani & Rahman, (2023) bahwa ketepatan waktu berpengaruh terhadap reaksi pasar sehingga perusahaan yang tepat waktu akan cenderung memiliki *abnormal return* saham yang lebih besar. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fujianti, (2016); Irawan & Makhsun, (2019); Sudrajat, (2015) bahwa ketepatan waktu tidak mempengaruhi reaksi pasar karena waktu publikasi laporan keuangan yang tepat waktu maupun yang terlambat bukanlah suatu hal yang perlu diperhatikan lebih oleh investor.

Penelitian mengenai ketepatan pelaporan laporan keuangan telah menjadi perhatian utama dalam literatur akademik sebelumnya. Namun, penelitian ini mencoba memberikan kontribusi baru bahwa penelitian ini menambah pemahaman dengan fokus pada perusahaan yang cenderung mengalami keterlambatan dalam

pelaporan keuangan interim. Dengan memperluas lingkup penelitian ke sektor ini, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan yang spesifik, serta potensi dampaknya terhadap reaksi pasar secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih akurat mengenai hubungan antara ketepatan waktu pelaporan dan reaksi pasar.

Secara keseluruhan, latar belakang ini menggarisbawahi pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan perkembangan pesat jumlah perusahaan yang tercatat di bursa, serta tuntutan akan kepatuhan terhadap regulasi pasar modal terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan, perusahaan dihadapkan pada tantangan yang semakin meningkat untuk memenuhi tenggat waktu yang ditetapkan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan memberikan judul pada penelitian ini adalah **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim serta Dampaknya Terhadap Reaksi Pasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim?
4. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim?
5. Apakah ketepatan waktu pelaporan berpengaruh terhadap reaksi pasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh Leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh Likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim.
5. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ketepatan waktu pelaporan terhadap reaksi pasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan manfaat untuk perkembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan interim serta dampaknya terhadap reaksi pasar.

1.4.2 Praktis

Bagi manajemen perusahaan untuk menyelesaikan pembuatan laporan keuangan dan penyampaian laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK dan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan sebelum menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Tyler (1990) mengemukakan *compliance Theory* adalah teori mengenai pentingnya proses sosialisasi untuk mempengaruhi sikap kepatuhan suatu individu. Teori kepatuhan merupakan teori yang menyatakan bahwa setiap perusahaan harus menaati aturan karena otoritas pembuat undang-undang mempunyai hak untuk mendikte perilaku (komitmen normatif melalui legitimasi). Menurut Sutinen & Kuperan (1999) dari perspektif ilmu ekonomi, teori kepatuhan memiliki banyak perspektif neoklasik dalam melihat aturan-aturan dalam dunia bisnis yang menjadi kendala dalam mendapatkan profitabilitas bisnis yang maksimal. Teori kepatuhan telah diteliti dalam ilmu-ilmu sosial khususnya bidang sosiologi dan psikologi yang lebih fokus maka perlunya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan individu. Teori kepatuhan terbagi menjadi dua perspektif, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental adalah individu yang sepenuhnya termotivasi oleh kepentingan pribadi dan respon terhadap perubahan insentif, sedangkan perspektif normatif adalah yang berhubungan dengan moral dan bertentangan dengan kepentingan pribadi.

Kepatuhan terhadap hukum ini diatur pada peraturan OJK yang membantu memelihara reputasi perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sehingga sesuai dengan harapan bagi pihak internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Perusahaan yang lalai dalam menjalankan fungsi kepatuhan akan berhadapan dengan *compliance risk*. Resiko kepatuhan pada perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan mendapatkan sanksi hukum berupa denda, kerugian finansial serta perusahaan akan kehilangan kepercayaan investor dan kreditor sehingga dapat berdampak pada harga saham dan sulitnya mendapatkan dana serta reputasi perusahaan akan buruk dimata publik dan investor sehingga mempengaruhi citra perusahaan dimasa depan.

2.1.2 *Signaling Theory*

Signaling Theory menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi (D. A. Putri, 2020). Investor dapat menerima sinyal dalam laporan keuangan, yang dapat berupa sinyal positif atau negatif. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan akan menjadi bahan pertimbangan investor saat mereka membuat keputusan investasi.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan semakin lama akan menyebabkan laporan keuangan perusahaan terlambat diterbitkan, yang berdampak pada pergerakan harga saham (Krisyadi & Noviyanti, 2022). Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan kepada publik merupakan sinyal positif berupa *good news* yang diterima oleh investor. Investor akan menerima sinyal negatif (*bad news*) jika perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan dengan tepat waktu (Sari & Priyadi, 2016)

2.1.3 *Efficient Market Hypothesis (RMH)*

Fama (1970) mengemukakan teori *Efficient Market Hypothesis* bahwa konsep pasar efisien tercermin dari harga saham yang terbentuk mencerminkan semua informasi yang tersedia. Sehingga menunjukkan investor tidak dapat secara sistematis mengungguli pengembalian pasar dan bahwa harga saham adalah rasional. Pasar efisiensi dapat diukur dengan melihat seberapa banyak informasi yang tersedia dan seberapa efektif pelaku pasar membuat keputusan berdasarkan analisis ketepatan waktu penyampaian informasi tersebut.

Menurut filosofi ini, investor selalu mempertimbangkan informasi yang tersedia saat membuat keputusan, yang tercermin dalam harga perdagangan mereka. Dengan demikian, harga pasar saham sudah mengandung komponen informasi tersebut. Menurut Fama (1970) konsep pasar yang efisien berarti harga saham saat ini mencerminkan semua informasi yang ada berasal dari data saat ini

dan sebelumnya, dan dilengkapi dengan informasi internal perusahaan. Investor yang memiliki Tingkat risiko saham akan dihitung saat menilai saham secara rasional. Berdasarkan nilai fundamentalnya, yaitu nilai sekarang dari arus kas masa depan. Saat investor menemukan informasi baru yang berdampak pada nilai fundamental saham, sehingga mereka bertindak merespons data dengan cepat.

2.1.4 Positive Accounting Theory

Positive Accounting Theory menganut paham maksimisasi kemakmuran (*wealth-maximisation*) dan kepentingan pribadi individu. Terdapat tiga hipotesis dalam teori ini yang dapat menjelaskan keputusan manajemen untuk bertindak konservatif atau tidaknya diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Plan bonus hypothesis*

Berdasarkan *plan bonus hypothesis*, manajer seringkali berperilaku seiring dengan bonus yang diberikan. Oleh karena itu manajemen cenderung melakukan manajemen laba agar target laba terpenuhi. Tindakan manajemen laba membuat laporan laba cenderung optimis atau tidak konservatif, sehingga *earning conservatism* menjadi rendah.

b. *Debt covenant hypothesis*

Debt covenant hypothesis memprediksikan bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya. Keinginan manajer akan meningkatkan laba dan aset dikarenakan kreditor akan lebih menyukai perusahaan yang mempunyai cukup aset untuk menutup hutang-hutangnya. Dalam *Debt covenant hypothesis*, tingkat konservatisme dalam pelaporan laba akan berkurang karena manajer cenderung akan menaikkan laba agar ia memperoleh *potential loan* dari kreditor.

c. *Political cost hypothesis*

Dalam *Political cost hypothesis* perusahaan besar diprediksikan lebih sensitif terhadap adanya biaya politik daripada perusahaan kecil. Biaya politik sendiri timbul dari adanya konflik kepentingan antara manajer dengan pemerintah, dimana perusahaan dianggap ikut bertanggung jawab atas kepentingan sosial masyarakat. Salah satu kebijakan pemerintah untuk hal tersebut adalah

kewajiban membayar pajak. Semakin besar tingkat pendapatan atau penjualan perusahaan membuat semakin tinggi pula pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, untuk menghindari tingginya pajak manajemen akan cenderung untuk melaporkan laba yang rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi pelaporan laba yang konservatif (Mulyani, 2023).

2.1.5 Ketepatan waktu

Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Hal ini mencerminkan betapa ketepatwaktuan (*timeliness*), merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Zebua *et al.*, 2020).

Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Informasi tidak relevan jika tidak tepat waktu dan akan kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan. ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Ketepatan waktu ini akan menunjukkan rentan waktu antara penyajian informasi dengan frekuensi pelaporan informasi. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan dan akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam ruang lingkup perusahaan (Suharli & Harahap, 2008).

2.1.6 Reaksi pasar

Reaksi pasar merupakan indikator terhadap penggunaan dan kebermanfaatan laporan keuangan bagi investor. Publikasi laporan keuangan dikatakan mengandung informasi jika publikasi laporan keuangan tersebut menyebabkan perubahan keyakinan penerima (investor) dan memicu tindakan tertentu yang tercermin dalam perubahan harga atau volume saham yang beredar di pasar modal.

Jika tindakan tersebut dapat diyakini sebagai akibat informasi dalam publikasi laporan keuangan maka dapat dikatakan informasi tersebut bermanfaat. Dalam hal ini, perubahan harga atau volume perdagangan saham yang diamati dapat memberikan bukti adanya kebermanfaat informasi. Dengan kata lain, ketika suatu pengumuman keuangan atau non keuangan masuk ke bursa saham kemudian pelaku bursa saham merespon pengumuman tersebut maka pengumuman tersebut dikatakan mengandung informasi (Irawan & Makhsun, 2019).

Menurut Jogiyanto (2008) reaksi pasar adalah suatu bentuk tanggapan pasar atas informasi yang terdapat pada sebuah pengumuman yang dikeluarkan atau diterbitkan. Apabila sebuah pengumuman mengandung informasi yang *good news*, maka pasar akan menanggapi atau bereaksi secara cepat saat informasi tersebut diumumkan. Investor akan menanggapi informasi tersebut sebagai sinyal dalam menentukan keputusannya. Reaksi investor dalam menanggapi pengumuman menyebabkan adanya aktivitas jual beli saham yang mengakibatkan perubahan harga dan volume perdagangan saham.

Laporan keuangan interim dapat digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasi dengan beberapa cara seperti investor melihat laporan keuangan interim yang mana dapat memberikan informasi penting seperti laporan posisi keuangan yang menunjukkan aset, liabilitas, ekuitas perusahaan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dengan laporan keuangan interim investor dapat membandingkan kinerja sebelumnya dengan saat ini, investor juga dapat mengevaluasi ketepatan waktu dan transparansi suatu perusahaan. Dan laporan keuangan interim ini dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, penyampaian laporan keuangan interim yang tidak terlambat ini akan cenderung menghasilkan return positif dimana perusahaan lebih transparansi mengenai kinerja perusahaan dan menunjukkan hasil yang baik. Semakin cepat perusahaan publikasi laporan keuangan interim, semakin tinggi kemungkinan return positif yang dihasilkan bagi investor.

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu (Pujiatmi & Ismawati, 2018). Profitabilitas juga diartikan sebagai rasio untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Indriani & Alamsyah, 2020). Jenis rasio profitabilitas yang dipakai pada riset ialah *return on asset* (ROA). Rasio ini dipilih karena dapat dipakai untuk mengukur keahlian manajemen dalam mendapatkan laba secara totalitas. Keberhasilan sebuah perusahaan dapat dilihat dari tinggi rendahnya rasio profitabilitas yang didapatkan. ROA menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut memanfaatkan uang dari investasi untuk perusahaan agar semakin baik, untuk menghasilkan keuntungan lebih banyak lagi (Hasanah & Estiningrum, 2022).

2.1.8 Leverage

Menurut Pujiatmi & Ismawati, (2018) leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai asset perusahaan. Perusahaan yang memiliki leverage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aset. Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. Perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktiva. Sedangkan perusahaan yang mempunyai leverage yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Mengukur tingkat leverage keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai DER rendah menunjukkan perusahaan tersebut memiliki hutang yang lebih kecil dari modal yang dimiliki, sehingga perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan (Valentina & Gayatri, 2018).

2.1.9 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar. Rasio ini akan menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat dipenuhi oleh asset yang diharapkan menjadi kas dalam waktu dekat

(Danaatmaja & Leny Suzan., 2018). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan uang tunai dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi hutangnya, maka dari itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya ke publik karena perusahaan tidak ada masalah dalam hutang jangka pendek yang dimiliki.

2.1.10 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan akan menggambarkan suatu kondisi perusahaan apakah perusahaan tersebut tergolong kecil atau besar, ukuran perusahaan juga dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya (Kristiana & Kusumowati, 2019). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi 3 kategori yang didasarkan kepada total aset perusahaan yaitu

a. Perusahaan besar (*large firm*)

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset yang besar. Perusahaan-perusahaan yang dikategorikan besar biasanya merupakan perusahaan yang telah *go public* di pasar modal dan perusahaan besar ini juga termasuk dalam kategori papan pengembangan satu yang memiliki aset sekurang-kurangnya Rp. 200.000.000.000

b. Perusahaan menengah (*medium firm*)

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki total aset antara Rp. 2.000.000.000 sampai dengan Rp. 200.000.000.000 serta biasanya perusahaan menengah ini biasanya listing dipasar modal pada papan menengah.

c. Perusahaan kecil (*small firm*).

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki aset kurang dari Rp. 2.000.000.000 dan biasanya perusahaan kecil ini belum terdaftar di Bursa Efek (Sutarno *et al.*, 2021).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator dalam penentuan laba perusahaan. Perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan cenderung memiliki ukuran perusahaan yang besar dan pemegang saham dapat

memperkirakan resiko yang akan dihadapi dengan melihat ukuran perusahaan tersebut (Kiswanto & Ismawati, 2022).

2.1.11 Laporan keuangan interim

Laporan keuangan interim (*interim financial reports*) yang mencakup periode waktu kurang dari satu tahun, menyediakan informasi tepat waktu mengenai kemajuan entitas sepanjang tahun tersebut. Laporan keuangan interim bisa satu minggu, satu bulan, triwulan, atau beberapa triwulan. Banyak perusahaan menyusun laporan keuangan bulanan untuk tujuan manajemen internal. Perusahaan publik mewajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan triwulanan dan reaksi pasar saham yang cepat terhadap rilis publik mengenai informasi triwulanan tersebut menunjukkan bahwa para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya mengamati dengan cermat laporan ini. Laporan triwulanan dalam berbagai cara, merupakan versi yang lebih kecil dari laporan keuangan tahunan. PSAK 3 yang terkait dengan laporan keuangan interim memungkinkan laporan keuangan interim disiapkan dalam bentuk ringkas, laporan tersebut meliputi sebuah laporan posisi keuangan, laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan tertentu serta pengungkapan lainnya secara ringkas untuk triwulanan yang akan dilaporkan dan juga data komprehensif untuk periode sebelumnya.

Otoritas jasa keuangan (OJK) mengharuskan kepada perusahaan publik untuk menyerahkan laporan keuangan regular, baik tahunan maupun tengah tahunan. Selain itu, bursa efek Indonesia (BEI) mewajibkan seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk menyerahkan laporan keuangan setiap kuartal. Pada saat proses penawaran saham, perusahaan publik juga diwajibkan untuk menyerahkan laporan keuangan interim jika efektifitas pernyataan pendaftaran lebih dari 180 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan terkini, sehingga pada periode antara efektifitas pernyataan pendaftaran dan pelaporan keuangan interim tidak akan lebih dari 180 hari.

OJK meminta agar laporan keuangan interim yang diserahkan pada saat proses penawaran kepada publik telah diaudit. Laporan keuangan interim tidak diperlukan dalam bentuk komprehensif. Dalam kaitannya dengan laporan keuangan tengah tahunan regular, OJK Mengharuskan sebagaimana disebutkan dalam peraturan

Nomor X.K.2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik, laporan keuangan tahunan tersebut harus disampaikan dan diumumkan kepada masyarakat dalam jangka waktu:

1. Paling lambat pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan keuangan akuntan.
2. Paling lambat pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas; dan
3. Paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.

Peraturan untuk menyerahkan laporan keuangan interim triwulanan dari BEI juga sama dengan OJK. Hal ini berarti ada tiga alternatif bagi perusahaan yang terdaftar untuk menyampaikan laporan keuangan triwulanan. Kantor akuntan publik terdaftar yang melakukan audit tahunan perusahaan harus mengkaji ulang laporan keuangan interim perusahaan yang dilakukan selama tahun fiskal dan mencatat setiap kesalahan atau penyajian kembali. Selain itu, karena penggunaan laporan keuangan interim yang luas, termasuk laporan triwulanan dan tengah tahunan, akuntan harus mengetahui prinsip dan prosedur yang digunakan untuk menyiapkan laporan tersebut.

2.1.11.1 Format laporan keuangan interim

Laporan keuangan interim minimum mencakup komponen sebagai berikut:

- a. Laporan posisi keuangan ringkas.
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ringkas baik digabung maupun dipisah.
- c. Laporan perubahan ekuitas ringkas.
- d. Laporan arus kas ringkas.
- e. Catatan penjelasan tertentu.

PSAK 3 menyatakan bahwa entitas bisa mengumumkan baik laporan keuangan lengkap ataupun laporan keuangan ringkas pada pelaporan keuangan interimnya. Namun, OJK mensyaratkan bahwa entitas harus mengumumkan laporan keuangan yang lengkap. laporan keuangan interim ini memiliki perbedaan dengan laporan keuangan tahunan seperti tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Perbedaan laporang keuangan interim dan tahunan

Keterangan	Laporan keuangan interim	Laporan keuangan tahunan
Detail laporan keuangan	Terbatas	Lengkap
Keakuratan	Relatif lebih rendah	Lebih akurat
Tujuan laporan keuangan	Monitoring perusahaan, keputusan operasional serta pengambilan jangka pendek	Pengambilan keputusan jangka Panjang
Frekuensi	Setahun 4 kali	Setahun sekali
Pengungkapan laporan keuangan	Lebih terbatas	Lebih lengkap

2.1.11.2 Permasalahan Akuntansi

Laporan keuangan interim menimbulkan beberapa persoalan pengukuran teknis dan konseptual untuk seorang akuntan. Sebagian besar persoalan tersebut berpusat pada konsep akuntansi periodisasi dan pembagian periode tahunan ke dalam periode interim. Perhatikan bahwa laporan keuangan interim berisi laporan keuangan untuk beberapa periode yang kurang dari satu tahun, mencakup laporan bulanan, laporan kuartalan atau bagian lain dari periode satu tahun. Penggunaan laporan kuartalan atau tengah tahunan untuk menyediakan informasi yang tepat waktu adalah perkembangan yang cukup baru. Banyak perusahaan yang mempublikasikan laporan kuartalan setelah OJK mewajibkan perusahaan publik untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan pada 1996. BEI mengharuskan penyerahan laporan keuangan kuartalan seluruh perusahaan yang terdaftar pada tahun 2004.

DSAK sendiri telah menerbitkan PSAK 3 mengenai “laporan keuangan interim” standar ini memecahkan sebagian permasalahan akuntansi substantif yang terkait dengan laporan keuangan interim. Laporan tiga kuartalan pertama dari beberapa perusahaan menunjukkan laba signifikan untuk tahun berjalan, kemudian penyesuaian arbitrer dan hal-hal yang diragukan pada kuartal keempat merekonsiliasi kerugian aktual untuk tahun tersebut. Kurangnya pedoman yang ditetapkan menimbulkan eksperimen dengan berbagai alokasi biaya antar periode, menghasilkan pola yang tidak realistis pada laba rugi per

kuartal. DSAK kemudian merivisi PSAK 3 dengan mengadopsi IAS 34 *interim financial reporting* tahun 2014.

Laporan keuangan interim ini memiliki data yang terbatas dan kurang lengkap dibandingkan dengan laporan keuangan tahunan. Pengungkapan laporan yang lebih ringkas ini dapat mengakibatkan kurangnya transparansi sehingga akan menyulitkan seorang akuntan dalam menganalisis yang mendalam dan akan mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan interim serta laporan keuangan interim banyak yang tidak diaudit secara menyeluruh seperti laporan keuangan tahunan sehingga akuntan harus menganalisis mendalam serta beradaptasi dengan standar yang berbeda untuk menganalisis laporan keuangan interim. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ini juga dapat mempengaruhi relevansi dan nilai informasi, dimana keterlambatan ini akan berpengaruh pada return saham karena investor mengharapkan informasi terkini dalam pengambilan keputusan investasi. Sehingga masalah-masalah ini memerlukan perhatian khusus agar laporan keuangan interim tetap relevan dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

2.1.11.3 Peraturan Akuntansi tentang pelaporan interim

PSAK 3 menstandarisasi penyusunan dan pelaporan pada laporan keuangan interim laba rugi komprehensif interim. Peraturan tersebut mendefinisikan elemen laba rugi dan pengukuran biaya atas dasar interim. Peraturan tersebut juga memberikan panduan untuk perlakuan akuntansi atas divestasi, pos luar biasa, transaksi yang tidak biasa terjadi ataupun tidak sering terjadi, secara liabilitas kontijensi pada laporan keuangan interim. Lebih lanjut, peraturan tersebut menjelaskan penyajian dan pelaporan keuangan interim.

Perubahan dalam kebijakan akuntansi juga akan dibahas dalam peraturan ini. Secara kasus, perubahan prinsip akuntansi dalam periode interim dilaporkan pada periode interim yang bersangkutan menggunakan metode yang sama sebagai perubahan akuntansi yang terjadi dan dilaporkan dalam laporan keuangan tahunan sebagaimana dinyatakan dalam PSAK 25 tentang “kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan”.

Berdasarkan PSAK 25, perubahan kebijakan akuntansi harus diterapkan secara retrospektif dengan menyesuaikan saldo awal setiap komponen ekuitas

yang terpengaruh untuk periode sajian paling awal dan jumlah komparatif lainnya diungkapkan untuk setiap periode sajian seolah-olah kebijakan akuntansi baru tersebut baru diterapkan sebelumnya. Perusahaan tersebut harus mengungkapkan perubahan tersebut dalam catatan laporan keuangan jika akan ada perubahan kebijakan akuntansi pada periode interim berikutnya.

PSAK 3 juga menangani pemasalah sulit tentang pengukuran ketentuan pajak untuk laporan keuangan interim, jika beban pajak aktual didasarkan atas laba rugi tahunan. Pada akhir periode interim, perusahaan harus membuat ketentuan pajak penghasilan terkait berdasarkan estimasi terbaik dari rata-rata tertimbang tarif pajak yang diperkirakan untuk tahun buku penuh (Baker *et al.*, 2019). Otoritas jasa keuangan mengeluarkan peraturan Nomor 14/POJK.04/2022 tanggal 18 Agustus 2022 Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menjelaskan bahwa perusahaan tercatat harus menyampaikan laporan keuangan tahunan, tengah tahunan dan laporan keuangan berkala. Dalam peraturan ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hanya mewajibkan penyampaian laporan keuangan tahunan dan tengah tahunan tanpa mewajibkan menyampaikan laporan keuangan triwulan. Hal ini dilakukan untuk menyederhanakan proses pelaporan dan mengurangi beban administrasi bagi perusahaan public dengan tujuan agar lebih berfokus pada penyampaian informasi yang lebih komprehensif dan terintegrasi dalam laporan tahunan dan tengah tahunan. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja perusahaan dengan periode yang lebih Panjang.

Penelitian ini lebih berfokus dengan regulasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu keputusan Direksi Nomor Kep-00066/BEI/09-2022 tanggal 30 Oktober 2022 peraturan Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi. Keputusan ini mengharuskan emiten untuk menyampaikan informasi dalam bentuk laporan keuangan, laporan keuangan auditan dan laporan keuangan interim. Regulasi ini relevan dengan penelitian ini karna menggunakan laporan keuangan interim. Disaat Otoritas jasa keuangan (OJK) tidak mewajibkan laporan keuangan interim namun Bursa efek Indonesia (BEI) tetap mewajibkan untuk dilaporkan hal ini bertujuan untuk memberikan transparansi yang lebih besar kepada investor dan pemangku kepentingan

mengenai kinerja perusahaan secara berkala dan memberikan informasi terkini kepada investor.

Regulasi tentang mengharuskan laporan keuangan interim

Keputusan Direksi PT Bursa efek Indonesia Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 tentang peraturan Nomor I-H tentang sanksi. Keputusan ini menjelaskan jenis sanksi bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 hari kalender akan dikenakan peringatan tertulis I. Keterlambatan mulai hari kalender ke-31 sampai hari kalender ke-60 maka akan dikenakan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp.50.000.000,-. Apabila keterlambatan mulai dari hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 maka akan dikenakan peringatan tertulis III dan denda Rp.150.000.000,-. Dan apabila mulai hari kalender ke-91 perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajibannya untuk menyampaikan laporan keuangan atau membayar denda akan dikenakan sanksi suspensi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah review penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Andhika Ramadhan Danaatmaja & Leny Suzan. 2018 <i>e-Proceeding Of Management</i>	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Sedangkan secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, variabel likuiditas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan

		di BEI 2012-2016	
2.	Hendi & Riken Sitorus. 2023 Jurnal Akuntansi dan Keuangan	<i>An Empirical Research on Audit Report Timeliness</i>	Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan audit. Berdasarkan hasil pengujian empiris, kompleksitas audit yang lebih besar, ukuran perusahaan, dan utang-ekuitas menyebabkan keterlambatan audit yang lebih pendek, di sisi lain, laba negatif dan konsentrasi kepemilikan menyebabkan keterlambatan yang lebih lama. Implikasinya mengarah pada pelaporan yang lebih tepat waktu dan proses pengambilan keputusan yang tepat.
3.	Sofia Prima Dewi & Jusia. 2013 Jurnal Akuntansi	Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu Penyampaian laporan keuangan pada perusahaan real Estate dan property yang terdaftar di BEI	Hasil ini menunjukkan bahwa <i>return on asset</i> dan <i>debt to equity ratio</i> memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran perusahaan publik akuntansi tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
4.	Ku nor izah ku ismail & Roy chandler. 2003 <i>Asian Riview of Accounting</i>	<i>The Timeliness of quarterly financial reports of company in Malaysia</i>	Hasil dari penelitian ini adalah mendukung teori bahwa perusahaan besar melaporkan lebih cepat karena berada dibawah tekanan untuk melakukannya. Profitabilitas dan pertumbuhan dimana berita buruk akan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyampaikan ke masyarakat dibandingkan dengan

			berita baik. Dan perusahaan yang leveragenya tinggi akan lebih lambat dalam melaporkan dibandingkan dengan yang leveragenya rendah.
5.	Leny Septiani & Rizka Afrianti. 2022 Jurnal Akuntansi	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Berdasarkan penelitian ini bahwa profitabilitas tidak cukup terbukti berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Solvabilitas berpengaruh negatif, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan jumlah pada rapat komite audit tidak cukup terbukti berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
6.	Lailah Fujianti. 2016 <i>International Journal of Business and Management Invention</i>	<i>Analysis Market Reaction on Timeliness Reporting: Study on Indonesia Stock Exchange</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan independen dan komite audit berperan terhadap pemenuhan ketepatan waktu pelaporan sedangkan kepemilikan manajemen dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan reaksi pasar pada perusahaan yang memenuhi dan tidak memenuhi pelaporan ketepatan waktu.
7.	Irawan & Arif Makhsun. 2019 Jurnal Ilmiah ESAI	Reaksi Pasar atas Publikasi Laporan Keuangan Interim Diaudit Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Mempublik di	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa publikasi laporan keuangan interim I dan II memberikan sinyal tentang kondisi dan kinerja perusahaan sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Di sisi lain pasar tidak merespon secara luas pengumuman Laporan Keuangan Interim III yang dipublikasikan oleh emiten. Hal ini dilatar belakangi

		Bursa Efek Indonesia	oleh jumlah frekuensi pelaporan yang lebih sering menyebabkan tingkat asimetri informasi yang lebih rendah antara prinsipal dan agen sehingga laporan keuangan interim I dan laporan keuangan interim II cukup andal untuk memprediksi laba atau informasi yang terkandung pada laporan keuangan interim III
8.	Suriani & Agussalim Rahman. 2023 <i>Jurnal Mirai Management</i>	Pengaruh Profitabilitas, kualitas dan reaksi pasar terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur terindeks LQ45	Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa reaksi pasar berpengaruh positif (dengan nilai koefisien 0.243) dan signifikan pada α (5%) (dengan nilai signifikan $0,020 < 0,05$) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan kata lain informasi yang terkandung dalam publikasi laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam LQ45 untuk tahun 2019-2020 telah mampu memberikan informasi yang mampu untuk mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi.
9.	Sony Cokro Handoko 2015 <i>Diponegoro Journal of Accounting</i>	Analisis Pergantian Kantor Akuntan Publik dan ketepatan waktu dalam Pelaporan terhadap Reaksi Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur	Hasil analisa menunjukkan adanya reaksi pasar yang terindikasi dengan return saham abnormal kumulatif negatif sekitar tanggal pergantian auditor dan positif signifikan terhadap jadwal. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa ada kandungan informasi pergantian auditor, dan investor menganggapnya sebagai berita buruk. Hasil ini juga menunjukkan kepada kita bahwa perusahaan yang menyampaikan laporannya kepada publik tepat waktu sesuai dengan

		yang Terdaftar di BEI)	aturan, merupakan perusahaan yang kinerjanya lebih baik dibandingkan dengan perusahaan itu tidak tepat waktu.
--	--	------------------------	---

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) menjelaskan bahwa organisasi dan individu cenderung mematuhi peraturan dan standar yang ditetapkan untuk menghindari sanksi dan mendapatkan legitimasi dari pihak eksternal. Dalam konteks pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap ketentuan pelaporan keuangan yang tepat waktu merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk menghindari sanksi dari regulator seperti Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga mencerminkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap para pemangku kepentingan.

Profitabilitas, yang merupakan kemampuan entitas untuk menghasilkan profit, menjadi tolak ukur kesehatan suatu perusahaan. Berdasarkan *Signaling Theory*, investor dapat menerima sinyal dalam laporan keuangan yang dapat berupa sinyal positif atau negatif. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan akan menjadi bahan pertimbangan investor saat mereka membuat keputusan investasi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih cepat menyiapkan laporan auditnya dan mempublikasikan laporan keuangannya sesegera mungkin, karena profitabilitas yang tinggi mengirimkan sinyal baik (*good news*) kepada pihak eksternal. Sebaliknya, perusahaan yang mengumumkan profitabilitas rendah atau mengalami kerugian cenderung lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan karena memerlukan lebih banyak waktu untuk memverifikasi hasil atau pendapatan, yang mengirimkan sinyal buruk (*bad news*) bagi pihak eksternal.

Semakin tinggi Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta akan mengirimkan sinyal baik (*good news*) kepada pihak eksternal perusahaan, dan perusahaan akan

sesegera mungkin melakukan pekerjaan auditnya. Sebaliknya, perusahaan yang mengumumkan profitabilitas rendah atau bahkan mengalami kerugian akan memberikan sinyal buruk (*bad news*) bagi pihak eksternal maka akan lebih lama menyampaikan laporan keuangan karna akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk memverifikasi hasil atau pendapatan perusahaan. Sehingga hal ini memicu reaksi pasar yang kurang baik yang membuat turunnya harga saham perusahaan tersebut. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih cepat menyiapkan laporan auditnya dan mempublikasikan laporan keuangannya sesegera mungkin karena merupakan kabar baik (Surachyati *et al.*, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Andrinana & Raspati, 2015; Herninta, 2020; Sanjaya & Wirawati, 2016; Suharli & Harahap, 2008) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi berarti memiliki kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan akan segera mengumumkan kabar baik. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.2 Pengaruh Leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Teori kepatuhan dalam konteks laporan keuangan berfokus pada bagaimana perusahaan memenuhi kewajiban pelaporan mereka sesuai dengan peraturan dan standar akuntansi yang berlaku. Teori ini menggarisbawahi pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan informasi keuangan, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan investasi dan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan biasanya tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi akan menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Menurut *Signaling Theory*, informasi mengenai leverage yang tinggi akan memberikan sinyal buruk (*bad news*) kepada investor karena

menunjukkan risiko keuangan yang lebih tinggi. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan biasanya tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Hal ini disebabkan oleh upaya perusahaan untuk menunda pengumuman kondisi keuangan yang buruk, yang dapat berdampak negatif pada persepsi investor dan harga saham perusahaan. Berdasarkan Teori Kepatuhan, perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi dapat diindikasikan tidak patuh pada peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK, sehingga pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azlim *et al.*, 2023; Dewi & Jusia, 2013; Murtia, 2021; Pangestuti *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dengan leverage yang tinggi cenderung mempunyai kemampuan yang lebih rendah untuk mematuhi kewajibannya, hal ini terjadi karena jika leverage perusahaan tinggi akan membuat penyampaian informasi investasi perusahaan buruk bagi investor. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Teori Kepatuhan menjelaskan bahwa organisasi dan individu cenderung mematuhi peraturan dan standar yang ditetapkan untuk menghindari sanksi dan mendapatkan legitimasi dari pihak eksternal. Dalam konteks pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap ketentuan pelaporan keuangan yang tepat waktu merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk menghindari sanksi dari regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga upaya perusahaan dalam menjaga kepercayaan stakeholder.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Rasio Lancar yang tinggi maka semakin baik untuk sisi kreditor, karena

memungkinkan bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar pada waktunya serta akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar utang tepat waktu, yang menjadi sinyal positif bagi kreditor dan investor. Berdasarkan *Signaling Theory*, likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengelola aliran kas dengan baik. Sebaliknya, likuiditas yang rendah memberikan sinyal buruk bagi investor karena menunjukkan risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hal ini didukung dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Murtia, 2021; Rumiyan *et al.*, 2021; Wulandari, 2018) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan kabar baik, bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan dengan kondisi tersebut cenderung tepat waktu dalam publikasi laporan keuangannya. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Teori Kepatuhan memberikan kerangka yang relevan untuk memahami pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teori ini menekankan bahwa organisasi dan individu cenderung mematuhi peraturan dan standar yang ditetapkan untuk menghindari sanksi dan memperoleh legitimasi dari pihak eksternal. Dalam konteks laporan keuangan, kepatuhan terhadap ketentuan pelaporan yang tepat waktu tidak hanya merupakan kewajiban hukum, tetapi juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator dalam penentuan laba perusahaan. Perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan cenderung memiliki ukuran perusahaan yang besar dan pemegang saham dapat

memperkirakan resiko yang akan dihadapi dengan melihat ukuran perusahaan tersebut (Kiswanto & Ismawati, 2022). Dalam konteks teori *political cost hypothesis* beragumen bahwa perusahaan akan cenderung mengadopsi kebijakan akuntansi yang dapat meminimalkan biaya politik yaitu kerugian yang timbul akibat perhatian atau intervensi dari pemerintah, regulator atau publik. Sehingga perusahaan besar akan cenderung lebih patuh terhadap regulasi pelaporan keuangan untuk menghindari pinalti atau kritik yang dapat memperbesar beban politik seperti peningkatan pajak, pengawasan lebih ketat dari regulator dan intervensi pemerintah dalam bentuk peraturan baru.

Perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan karena manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan pelaporan keuangan karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator (Dewi & Jusia, 2013). Menurut Ismail & Chandler (2015) terdapat beberapa alasan, perusahaan besar sering dianggap sebagai reporter awal. Pertama, mereka sering dikaitkan dengan sumber daya yang lebih besar, lebih banyak staf akuntansi, dan sistem akuntansi yang lebih canggih dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kedua, Perusahaan yang memiliki semua fitur ini akan mendapat manfaat dari pelaporan yang lebih cepat. ketiga, perusahaan yang lebih besar akan menerima perhatian yang lebih besar dari masyarakat dan investor. Secara khusus, bisnis besar biasanya diikuti oleh banyak analis yang biasanya mengharapkan informasi cepat untuk memverifikasi dan merevisi harapan mereka. Oleh karena itu, perusahaan besar menghadapi tekanan yang lebih besar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fabiolla & Bangun, 2019; Hendi & Sitorus, 2023; Murtia, 2021; Valentina & Gayatri, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dengan skala besar akan cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.5 Pengaruh ketepatan waktu pelaporan terhadap reaksi pasar

Kinerja perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan kepada publik tepat waktu dan sesuai aturan lebih baik daripada perusahaan yang tidak melakukannya. Jika terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Sesuai dengan teori hipotesis pasar efisien yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia di pasar. Informasi ini dapat berupa informasi publik, seperti laporan keuangan perusahaan, berita ekonomi, atau pengumuman regulasi.

Teori Signaling menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan melalui laporan keuangan. Kinerja perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu memberikan sinyal positif bahwa perusahaan tersebut memiliki kontrol yang baik atas operasinya dan mampu mengelola risiko dengan efektif. Sebaliknya, keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat memberikan sinyal negatif dan menciptakan ketidakpastian di pasar, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham.

Penelitian Ball & Brown (1968) menyatakan bahwa informasi yang terkandung dalam angka pendapatan tahunan memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Dampak informasi baru terhadap saham dapat diukur dari residu negatif atau positif, yang menunjukkan return aktual lebih kecil atau lebih besar dari yang diharapkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Beaver (2002) mengenai harga saham mencakup temuan bahwa pengumuman pasca-pendapatan paling banyak terjadi pada perusahaan berkapitalisasi kecil, yang tidak diikuti sebanyak perusahaan berkapitalisasi besar. Selain itu, terdapat hubungan negatif antara rasio pasar terhadap buku dan imbal hasil yang tampak signifikan.

Sebelum pelaporan, investor dan pelaku pasar menggunakan informasi yang tersedia untuk membuat keputusan investasi. Jika suatu perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan tepat waktu, hal ini dapat menciptakan ketidakpastian dan kekhawatiran di pasar. Namun, jika perusahaan melaporkan laporan keuangan tepat waktu, ini dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa informasi yang mereka gunakan untuk membuat keputusan investasi adalah akurat dan terkini. Sebagai hasilnya, reaksi pasar sebelum dan sesudah pelaporan tepat waktu dapat berbeda secara signifikan. Sebelum pelaporan tepat waktu, pasar

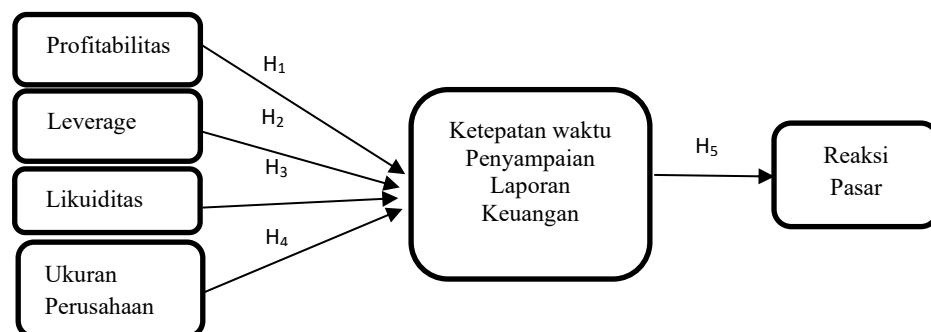
mungkin mengalami ketidakpastian dan fluktuasi harga yang lebih besar, sementara setelah pelaporan tepat waktu, pasar dapat menunjukkan reaksi yang lebih stabil dan lebih akurat terhadap informasi yang baru diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Givoly dan Palmon (1984); Chambers dan Penman (1984) Mereka menemukan bahwa pengumuman yang lebih cepat (lambat) berhubungan dengan *abnormal return* yang lebih tinggi (rendah), atau variabilitas return yang tinggi (rendah) relatif terhadap laporan yang terlambat (lebih cepat). Berdasarkan penelitian (Handoko, 2015; Pattinaja, 2023; Suriani & Rahman, 2023) menyatakan bahwa *timelines* berpengaruh positif terhadap reaksi pasar bahwa dengan ketepatanwaktuan perusahaan dalam memberikan informasi berarti ada keinginan bahwa perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih cepat kepada pihak investor. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H5: Terdapat perbedaan signifikan reaksi pasar perusahaan tidak tepat waktu dan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan interim.

2.4 Kerangka Penelitian

Berikut adalah Kerangka penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan antar variabel-variabel penelitian yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk menguji dan mendeteksi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yaitu: Profitabilitas, Leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan yang menjadi karakteristik perusahaan dan menguji apakah

ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan berpengaruh terhadap reaksi pasar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen tersebut masih tidak konsisten, sehingga alasan penelitian ini adalah untuk menguji kembali dengan variabel tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2021–2024 yang menjadi subjek penelitian ini. Perusahaan yang secara resmi terdaftar dan beroperasi di BEI pada waktu tersebut termasuk dalam populasi yang dipilih.

3.1.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2021–2024 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau atas dasar pertimbangan peneliti sendiri. *Purposive sampling* ini berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang dinyatakan oleh BEI terlambat menyampaikan laporan keuangan interim Q2 & Q3 tahun 2021-2024.
- b. Perusahaan yang selama Q2 & Q3 2021-2024 tidak melewatkan waktu untuk merilis laporan keuangan interim. Perusahaan-perusahaan ini bertindak sebagai perusahaan kontrol (*control group*) sehingga hasil dari perusahaan yang tepat waktu dan yang terlambat dapat dibandingkan
- c. Perusahaan terlambat yang memiliki data pasar atau tidak disuspensi Q2 & Q3 tahun 2021-2024.
- d. Perusahaan terlambat memiliki data keuangan yang lengkap Q2 & Q3 tahun 2021-2024.

Dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan kriteria yang jelas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan sampel yang representatif dan relevan guna memperoleh hasil yang valid dan dapat diandalkan.

Dalam menentukan jumlah minimal ukuran sampel yang akan diambil dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus slovin. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Unit sampel (Jumlah responden yang dibutuhkan)

N = Populasi (Jumlah ukuran populasi)

E = nilai eror yang digunakan

Peneliti menentukan nilai eror/persentase kelonggaran ketidaktepatan tingkat kesalahan sebesar 10% jadi jumlah yang diambil berdasarkan rumus di atas adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{390}{1+390(0,1)^2}$$

n = 79,5 dibulatkan menjadi 79

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah seluruh sampel yang diambil 79 perusahaan. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus slovin sebagai minimal pengambilan sampel. Rumus slovin membantu untuk menentukan ukuran sampel minimal yang digunakan sehingga jumlah penelitian ini dapat memberikan hasil yang representatif dan valid secara statistik (Santoso, 2023).

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data berdasarkan sifatnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Berdasarkan sumbernya menggunakan data sekunder yang diambil melalui Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tidak tepat waktu dan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan periode Q2 &

Q3 tahun 2021–2024 yang diperoleh melalui situs web bursa efek indonesia www.idx.co.id dan www.yahoofinace.com. Data yang diperoleh meliputi data yang terkait dengan penelitian yaitu laporan keuangan interim dan data harga saham perusahaan yang tidak tepat waktu dan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan interim. Peneliti hanya menggunakan laporan keuangan triwulan II dan triwulan III pada penelitian ini karena cenderung menggambarkan kinerja yang lebih stabil serta dapat diandalkan sedangkan laporan triwulan I tidak digunakan untuk menghindari pengaruh reaksi pasar dari laporan keuangan tahunan yang dirilis pada bulan maret, karena sering kali menjadi acuan utama oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan dan laporan keuangan triwulan IV tidak digunakan karena perusahaan sering kali membuat penyesuaian untuk akuntansi akhir tahun yang menggambarkan keseluruhan tahun atau laporan keuangan tahunan serta laporan keuangan ini tidak di publikasikan oleh bursa efek indonesia.

Penelitian menggunakan laporan interim triwulan dibandingkan dengan laporan bulanan memiliki beberapa alasan yang mendasar. Pertama-tama, laporan triwulanan memberikan pandangan yang lebih menyeluruh tentang kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Dibandingkan dengan laporan bulanan yang cenderung lebih singkat dan terfokus pada peristiwa jangka pendek, laporan triwulanan dapat mencakup tren dan pola kinerja yang lebih jelas selama tiga bulan terakhir. Kedua, penggunaan laporan triwulanan bisa lebih efisien dalam hal waktu dan sumber daya. Dengan frekuensi pelaporan yang lebih rendah dibandingkan dengan laporan bulanan, peneliti dapat fokus pada analisis yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, laporan interim triwulanan umumnya lebih terstruktur dan standar, memungkinkan perbandingan yang lebih mudah antara periode pelaporan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan reaksi pasar sebagai variabel dependen dan beberapa variabel independen, yaitu: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan ukuran perusahaan.

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Ketepatan waktu

Ketepatan waktu pelaporan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Para pemakai informasi akuntansi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusannya, tetapi informasi harus bersifat baru. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan (Bandi & Hananto, 2002). Berdasarkan peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 tanggal 18 Agustus 2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan BEI keputusan Direksi Nomor Kep-00066/BEI/09-2022 tanggal 30 Oktober 2022 peraturan Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi. Keputusan ini mengharuskan emiten untuk menyampaikan informasi dalam bentuk laporan keuangan, laporan keuangan auditan dan laporan keuangan interim

Laporan keuangan interim yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan. Laporan keuangan triwulan II yang berakhir per 30 Juni akan dikatakan terlambat jika melebihi 31 Juli, dan laporan keuangan triwulan III yang berakhir pada 30 September akan dikatakan terlambat jika melebihi 31 Oktober. Karna batas penyampaian laporan keuangan interim yang tidak diaudit adalah 30 hari kalender atau 1 bulan setelah waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel dependen penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Angka 1 diberikan kepada perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan interim sedangkan angka 0 diberikan kepada perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan interim.

3.3.1.2 Reaksi Pasar

Menurut Jogiyanto (2008), reaksi pasar adalah suatu bentuk tanggapan pasar atas informasi yang terdapat pada sebuah pengumuman yang dikeluarkan atau diterbitkan. Apabila sebuah pengumuman mengandung informasi *good news*, maka pasar akan menanggapi/ bereaksi secara cepat informasi tersebut yang diumumkan.

Investor akan menanggapi informasi laporan keuangan triwulan tersebut sebagai sinyal dalam menentukan keputusannya. Reaksi investor dalam menanggapi pengumuman akan menyebabkan aktivitas jual beli saham. Reaksi pasar dalam penelitian ini diukur menggunakan harga saham. Peneliti menggunakan harga saham karena penilaian terhadap kinerja sebuah perusahaan ini akan menjadi dasar utama bagi investor dalam mengambil keputusan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mendasari. Aspek fundamental menjadi salah satu dasar utama penilaian bagi investor dalam menganalisa baik buruknya kinerja sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa harga saham mencerminkan nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik pada suatu saat, tetapi juga menggambarkan ekspektasi akan kemampuan perusahaan dalam memaksimumkan nilai perusahaan dimasa depan (Isyanto & Subarjo, 2017). Harga saham ini diukur dengan menggunakan harga penutupan (*closing price*) saham pada akhir periode laporan.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Indriani & Alamsyah, 2020). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai alat ukur karena ROA merupakan suatu ukuran yang menunjukkan hasil return atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

3.3.2.2 Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri. Leverage atau hutang perusahaan merupakan komponen penting khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan (Herninta, 2020). Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity*

Ratio (DER), rasio utang ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.3 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar. Rasio ini akan menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat dipenuhi oleh aset yang diharapkan menjadi kas dalam waktu dekat (Danaatmaja & Leny Suzan, 2018). Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* (CR) yang merupakan rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Rumus untuk menghitung *Current ratio* adalah:

$$CR = \frac{\text{Utang Lancar}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

3.3.2.4 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya adalah perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan manajemen perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, sehingga mengetahui seberapa mudah perusahaan dalam mendapatkan modal dari investor (Clarisa & Pangerapan, 2019). Sedangkan menurut Stiawan & Ningsih, (2021) ukuran bisa diartikan besar atau kecil suatu perusahaan serta besar kecilnya perusahaan dalam menanggung resiko yang muncul dari berbagai kondisi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar mempunyai resiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki control yang lebih baik menghadapi persaingan ekonomi daripada kondisi pasar. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Size* karena dalam mengukur ukuran perusahaan paling umum menggunakan total aset. Dimana total aset mencerminkan nilai keseluruhan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Semakin besar total aset perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Rumus yang digunakan untuk ukuran perusahaan adalah:

$$SIZE = LN (\text{Total Aset})$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran mengenai distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk variabel Profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan periode Q2 & Q3 2021-2024.

3.4.2 Model 1 (Analisis Regresi Logistik)

Model 1 yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan analisis regresi logistik. Analisis ini digunakan untuk menguji apakah kemungkinan kemunculan variabel dependen dapat diperkirakan dengan variabel independen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik. Teknik ini dipakai karena variabel dependen pada riset ini adalah variabel dummy (Ghozali, 2011). Analisis regresi logistik terdiri dari uji kelayakan model, uji keseluruhan model, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Analisis regresi logistik ini digunakan untuk menguji hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3 dan hipotesis 4. Rumus analisis Regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Time} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{CR} + \beta_4 \text{LnSize}$$

Keterangan:

Time = Ketepatan waktu (Variabel dummy, skor 0: Perusahaan tidak tepat waktu dan skor 1: Perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan)

α = Nilai Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi

ROA = Profitabilitas

DER = Leverage

CR = Likuiditas

LnSize = Ukuran perusahaan

3.4.2.1 Uji kelayakan model regresi (*Goodness of fit test*)

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow* dengan nilai *Chi-Square* pada bagian uji *Hosmer and Lemeshow*. Dasar pengambilan keputusan *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang digunakan diterima.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang digunakan ditolak.

3.4.2.2 Uji keseluruhan model (*Overall Model of fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah digunakan fit atau tidak dengan data. Berdasarkan dengan data dari model ini, agar model fit dengan data maka harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan *Like lihood*. *Like lihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang digunakan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antara nilai awal $2\text{Log}L$ dengan nilai $-2\text{Log}L$ pada langkah berikutnya menunjukkan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antar nilai awal $-2\text{Log}L$ dengan nilai $-2\text{Log}L$. Pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang digunakan fit dengan data. Penemuan *like lihood* ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang digunakan fit dengan data (Ghozali, 2011).

3.4.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel- variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan modifikasi dari koefisien *Nagelkerke* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Nagelkerke* R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2016). Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, jika

R^2 mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

3.4.2.4 Uji Hipotesis

3.4.2.4.1 Uji Wald (Uji Parsial)

Koefisien regresi untuk setiap variabel uji memperlihatkan bentuk hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Uji wald pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu per satu variabel independen. Uji Wald dilaksanakan dengan membandingkan nilai probabilitas (sig). Jika melihat angka signifikansi 0,05 maka koefisien regresi signifikan pada taraf 5%. Analisis uji regresi ini adalah guna menguji jarak semua variabel terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima: Jika nilai signifikansi > 0.05 , artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

H_0 ditolak: Jika nilai signifikansi < 0.05 , artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.4.2.4.2 Uji *Omnibus Test Of Model Coefficients* (Uji Simultan)

Uji *Omnibus test of model coefficient* dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independent secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji *Omnibus test of model coefficients* dilaksanakan dengan membandingkan nilai probabilitas (sig). jika melihat angka signifikansi 0,05, maka koefisien regresi signifikansi pada taraf 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan ini adalah:

H_0 diterima: Jika nilai signifikansi > 0.05 , artinya variabel independen secara keseluruhan tidak mempengaruhi variabel dependen.

H_0 ditolak: Jika nilai signifikansi < 0.05 , artinya variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen.

3.4.3 Model 2 (Uji Beda)

Model 2 yang digunakan penelitian ini menggunakan Uji beda, uji ini digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis 5 yakni pengaruh ketepatan waktu terhadap reaksi pasar. Uji beda digunakan untuk mengetahui apakah sampel

mempunyai perbedaan nyata dengan sampel lain. Uji beda ini digunakan untuk mencari perbedaan, baik antara 2 sampel atau beberapa sampel data. Uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda *independent sample T Test* dimana untuk menguji reaksi pasar dengan membandingkan antara perusahaan yang tidak tepat waktu dan tepat waktu.

Untuk menguji reaksi pasar ini menggunakan metode *event study* yang merupakan salah satu metodologi penelitian yang menggunakan data-data pasar keuangan untuk mengukur dampak dari suatu kejadian yang spesifik terhadap nilai perusahaan, biasanya tercermin dari harga saham dan volume transaksinya. Penerapan *event study* banyak digunakan dalam penelitian di bidang keuangan dengan variasi kejadian yang sangat luas (Setyawasih., 2007). *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi (*information content*), maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Pengaruh ketepatan waktu ini diidentifikasi dalam periode jendela (*event window*) dan periode non jendela (*event non window*). Periode peristiwa (*event period*) dalam penelitian ini adalah 5 hari yaitu, dua hari sebelum tanggal publikasi (t-2), pada saat publikasi (t-0) disebut *event date* dan dua hari setelah publikasi laporan keuangan (t+2). Pemilihan periode pengamatan selama 5 hari ini dipilih karena dianggap sudah cukup memadai untuk melihat reaksi pasar terhadap pengumuman laporan keuangan (Sudrajat, 2015). Periode non window dalam penelitian ini menggunakan 5 hari sebelum periode jendela yang digunakan sebagai perbandingan periode non window dan periode window.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui pola distribusi data yang digunakan dalam persamaan model regresi. Pengujian normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yakni:

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, data residual terdistribusi normal
- b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, data residual terdistribusi tidak normal.

3.4.3.2 Independent Sample T-Test

Independent sample t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar eror dari perbedaan rata-rata dua sample. Model uji beda ini digunakan untuk menguji perbedaan reaksi pasar pada perusahaan yang tepat waktu dan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pengujian dilakukan dengan signifikan 0.05 ($\alpha=5\%$). Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak pada uji ini adalah:

- a. H_0 diterima: Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. H_0 ditolak: Jika nilai signifikan < 0.05 maka H_a diterima berarti terdapat perbedaan signifikan.

3.4.3.3 Uji Man-Whitney

Uji man-whitney merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok independen. Uji ini digunakan ketika data yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pada uji ini adalah:

- a. H_0 diterima: Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. H_0 ditolak: Jika nilai signifikan < 0.05 maka terdapat perbedaan signifikan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu serta dampaknya terhadap reaksi pasar. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tidak tepat waktu dan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan interim dengan jumlah sampel 118 perusahaan masing-masing perusahaan sebesar 59 perusahaan tidak tepat waktu dan 59 perusahaan tepat waktu dari tahun 2021-2024. Hasil uji pengaruh secara simultan profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim. Hasil uji secara parsial pada penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim. Hal ini dapat disebabkan oleh perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi atau rendah wajib memenuhi batas waktu pelaporan sesuai dengan regulasi terutama bagi perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan perusahaan akan berusaha melaporkan tepat waktu untuk mempertahankan kepercayaan publik dalam kondisi profit atau rugi.
2. Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim. Hal ini dapat disebabkan oleh batas waktu pelaporan cenderung lebih dipengaruhi oleh regulasi daripada kondisi leverage perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi biasanya berada dibawah pengawasan ketat kreditor atau lembaga keuangan lainnya, namun tidak menentukan perusahaan akan mempercepat atau menunda pelaporan keuangan sehingga perusahaan lebih memfokuskan pada kualitas informasi yang disajikan daripada ketepatan waktu penyampaian.
3. Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim. Perusahaan

dengan rasio likuiditas yang tinggi cenderung dianggap memiliki kinerja yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini akan menciptakan persepsi positif dipasar sehingga perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan interim tepat waktu sebagai bentuk transparansi dan menunjukkan kinerja positif kepada pemangku kepentingan

4. Hasil uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim. Semakin besar ukuran perusahaan akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan interim hal ini dapat disebabkan karena perusahaan besar memiliki sumber daya, teknologi dan sistem informasi yang canggih serta menghindari biaya politik dan sanksi yang diberikan regulator sehingga perusahaan besar akan memenuhi tengat waktu pelaporan keuangan lebih konsisten dari pada perusahaan kecil.
5. Hasil uji hipotesis 5 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan reaksi pasar pada perusahaan yang tidak tepat waktu dan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan interim. Hasil penelitian ini memunculkan dugaan bahwa informasi dalam laporan keuangan interim kurang diminati investor dengan kata lain bahwa reaksi investor terhadap laporan keuangan interim dan waktu publikasi laporan keuangan tepat waktu dan tidak tepat waktu bukanlah suatu hal yang perlu diperhatikan lebih oleh investor.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak menggunakan laporan keuangan triwulan 1 karena untuk menghindari reaksi pasar dari penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan triwulan 4 karena perusahaan sering kali membuat laporan karena penyesuaian laporan keuangan tahunan. Sehingga hanya menggunakan laporan keuangan triwulan 1 dan triwulan 2 karena perusahaan cenderung menggambarkan kinerja yang lebih stabil.
2. Banyak perusahaan yang terlambat publikasi laporan keuangan interim hingga saat ini belum mempublikasikan laporan keuangannya dan banyaknya

perusahaan yang disuspensi oleh Bursa Efek Indonesia sehingga hal tersebut mengurangi sampel pada penelitian ini.

3. Penelitian ini sebagian dilakukan pada kondisi ekstrem dimana ketika terjadi pandemic covid-19 sehingga penelitian ini gagal menangkap pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu serta dampaknya pada reaksi pasar. Selain itu, perusahaan akan cenderung lebih fokus pada pemulihan keuangan perusahaan dibandingkan dengan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu.

5.3 Saran

Berdasarkan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, sehingga hasil yang diberikan dapat mewakili perusahaan pada setiap sektor perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang diduga mampu mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim yang belum dimasukkan dalam penelitian ini seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, umur perusahaan sehingga dapat menemukan model lain yang lebih baik untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu serta dampaknya terhadap reaksi pasa

DAFTAR PUSTAKA

- Andrinana, D., & Raspati, nada arina. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 675. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i2.6612>
- Annur, C. M. (2023). Awal 2023, Ada 833 Emiten di bursa efek indonesia. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/13/awal-2023-ada-833-emiten-di-bursa-efek-indonesia>
- Astuti, C. D. (2007). Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 2(1), 27–42. <https://doi.org/10.25105/jipak.v2i1.4425>
- Azlim, Agusmadi, & Wati, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Humaniora*, XI(6), 368–384.
- Baker, R. E., Christensen, T. E., Cottrell, D. M., Rais, K. I., & Wulandari, W. A. E. R. (2019). *Akuntansi Keuangan Lanjutan* (Edisi 2, B). Salemba Empat.
- Ball, R., & Brown, P. (1968). An empirical evaluation of accounting income numbers. *Journal of Accounting Research*, 6(2), 159–178.
- Bandi, & Hananto, santoso tri. (2002). Ketepatan waktu atas laporan keuangan perusahaan indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 155–164.
- Beaver, W. H. (2002). Perspectives on recent capital market research. *Accounting Review*, 77(2), 453–474. <https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.2.453>
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). The Effect Of Company Size, Solvability, Profitability, And Kap Size On Audit Delay In Mining Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3069–3078.
- Danaatmaja, A. R., & Leny Suzan. (2018). The indluence of financial ratio of the timeliness of financial reporting (Research in mining firm that listed on Indonesia Stock Exchange on 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 803-810 ISSN : 2355-9357.
- Dewi, sofia prima, & Jusia. (2013). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, XVII(03), 368–384.
- Fabiolla, F., & Bangun, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 721. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5575>

- Falah, R. S., Lubis, F. A., & Lubis, A. W. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Syariah Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020. *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 194–206.
- Fama. (1970). Efficient Capital Markets. A Review Of Theory and Empirical Work. *Journal Of Finance*.
- Felicia, W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Mengapa Perusahaan Terlambat Menerbitkan Laporan Keuangan? *Perspektif Akuntansi*, 2(1), 71–88. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i1.p71-88>
- Fujianti, L. (2016a). Analysis Market Reaction on Timeliness Reporting: Study on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Management Invention*, 5(3), 1-10 ISSN : 2319-8028. www.ijbmi.org
- Fujianti, L. (2016b). Analysis Market Reaction on Timeliness Reporting: Study on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Management Invention* ISSN, 5(March 2016), 1–10. www.ijbmi.org
- Ghozali. (2011). *Application Of Multivariate analysis with SPSS Program*. Universitas Diponegoro.
- Handoko, S. C. S. (2015). Analisis Pergantian kantor akuntan publik dan ketepatan waktu dalam pelaporan terhadap reaksi pasar (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), ISSN 2337-3806. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hasanah, R., & Estiningrum, S. D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020). *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1764–1771. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.816>
- Hendi, H., & Sitorus, R. (2023). An Empirical Research on Audit Report Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(1), 39–53. <https://doi.org/10.9744/jak.25.1.39-53>
- Herninta, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Kepada Stakeholder. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 333–348.
- Indriani, A., & Alamsyah, S. (2020). Effect of Profitability and Solvability on Audit Delay (Case Study of Oil and Gas Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2018). *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 10(2). <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>
- Irawan, & Makhsun, A. (2019). Market Reactions on Audited Interim Financial

Statements Publication: an Empirical Study on Public Companies in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 13(2), ISSN: 1978-6034. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25181/esai.v13i2.1275>

Ismail, K. N. I. K., & Chandler, R. (2015). The timeliness of quarterly financial reports of companies in malaysia. *Asian Review of Accounting*, 23(3), 232–255. <http://dx.doi.org/10.1108/ARA-11-2013-0076%255>

Isyanto, D. F., & Subarjo, A. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental Mikro Dan Makro Terhadap. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(April).

Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan analisis investasi*. BPFE.

Kiswanto, nadia maharani, & Ismawati, K. (2022). Timeliness Pelaporan Keuangan Perusahaan Food and Beverages Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 118–129. <https://doi.org/10.30813/jab.v15i2.2878>

Kristiana, M. N., & Kusumowati, D. (2019). Analisis Faktor–Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.26905/ap.v5i2.5763>

Krisyadi, R., & Noviyanti, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 147–159. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541>

Lagasio, V., & Brogi, M. (2021). Market reaction to banks' interim press releases: an event study analysis. *Journal of Management and Governance*, 25(1), 95–119. <https://doi.org/10.1007/s10997-020-09516-y>

Makki, J. P. K., Suhendro, S., & Widiyanti, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(09), 1236–1257. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i09.612>

Mensah, Y. M., & Werner, R. (2011). The Capital Market Implications of the Frequency of Interim Financial Reporting: An International Analysis. *SSRN Electronic Journal*, September 2006. <https://doi.org/10.2139/ssrn.959929>

Mulyani, H. S. (2023). Teori Akuntansi. In Rusli (Ed.), *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*. Anggota IKAPI Jawa Barat.

Murtia, W. (2021). Timeliness of corporate annual financial reporting in indonesian banking industry. *Accounting*, 7(3), 553–562. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.1.003>

Pangestuti, R., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2020). Determinan Ketepatan

- Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Subsektor Transportasi Terdaftar di BEI. *Owner (Riset & Jurnal Akuntansi)*, 4(1), 164. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.199>
- Pattinaja, E. M. (2023). Perbedaan Ketidaktepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 4(1), 19–24. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v4i1.444>
- Pujiatmi, & Ismawati, K. (2018). faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(1), 43–76. <https://www.semanticscholar.org/paper>
- Putri, D. A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi di bursa efek indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 333–353.
- Qolby, B. S. (2014). Uji mann whitney dalam statistika non parametrik perbedaan tingkat penggunaan kendaraan umum dengan kendaraan pribadi. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 15.
- Rumiyani, E. ayu, Resmi, S., Transistari, R., & Indarto, M. roni. (2021). Logistic Regression Model for Assessing Factors Affecting Timeliness of Financial Statement Submission. *Jurnal Auntansi*, 31(12), 91–102.
- Sanjaya, I. made dwi marta, & Wirawati, N. gusti putu. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 17–26.
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin : Panacea masalah ukuran sampel. *Jurnal Psikologi Universitas Sanata Drarma*, 4(2), 24–43.
- Sari, H. K., & Priyadi, M. P. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(6), 1-17 ISSN : 2460-0585.
- Satya, V. E. (2012). Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Interim Perusahaan Di Surat Kabar Terhadap Harga dan Volume Perdagangan Saham. *P3DI Sekretarian Jenderal DPR RI*, 17(4), 515–542.
- Schwartz, K. B., & Soo, B. S. (1996). Evidence of regulatory noncompliance with SEC disclosure rules on auditor changes. *Accounting Review*, 71(4), 555–572.
- Setiawan, & Wijaya, H. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktu. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(3), 1252–1262.

- Setyawasih, R. (2007). Suatu Tentang Peristiwa (Event Study). *Jurnal Optimal*, 1(1), 52–58. <https://www.neliti.com/id/publications/4425/>
- Stiawan, H., & Ningsih, F. E. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 92–110. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem>
- Sudrajat, M. A. (2015). Analisis perbedaan reaksi investor atas waktu publikasi laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *EKOMAKS*, 4(1), 1–19.
- Suharli, M., & Harahap, S. S. (2008). Timeliness Laporan Keuangan Di Indonesia (Studi Empiris Terhadap Emiten Bursa Efek Jakarta). In *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* (Vol. 8, Issue 2, pp. 97–116). <https://doi.org/10.25105/mraai.v8i2.975>
- Surachyati, E., Abubakar, E., & Daulay, M. (2019). Analysis of Factors That Affect the Timeliness of Submission of the Financial Statements on Transportation Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Research Dan Riview IJRR*, 6(1), 190–201.
- Suriani, S., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Auditor, dan Reaksi Pasar terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Terindeks Lq 45. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 423–433. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/download/3840/2502>
- Sutarno, A. R., Wahyudi, R., & Nugroho, A. P. (2021). Analysis Of Factors Affecting Audit Delay (Empirical Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2020). *Advance : Jurnal Accounting*, 8(2), 81–89. <http://e-journal.stie-aub.ac.id>
- Sutinen, J. G., & Kuperan, K. (1999). A socio-economic theory of regulatory compliance. *International Journal of Social Economics*, 26(1–3), 174–193. <https://doi.org/10.1108/03068299910229569>
- Tanujaya, K., & Elliany, E. (2024). Determinants of the Timeliness of Publishing Financial Reports: Non-Financial Companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 90. <https://doi.org/10.30813/jab.v17i1.4795>
- Teti Sofia Yanti. (2007). Uji Rank Mann-Whitney Dua Tahap. *Statistika*, 7(1), 55–60. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/statistika/article/view/954>
- Tirza, V., & Prasetyo, T. J. (2024). Analisis Reaksi Pasar Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim. *Journal on Education*, 6(4), 18888–18896. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5872>
- Valentina, I. G. A. P. B., & Gayatri. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran

Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 572. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p22>

Wulandari, G. H. (2018). Factors That Influence the Timeliness of Publication Offinancial Statements on Banking in Indonesia. *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.33365/tb.v1i1.201>

Zebua, A., Gultom, S., & Yohannes. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (JABEP)*, 6(1), 88–101.